



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN MODEL KEPALA BERNOMOR STRUKTUR DENGAN *POWER POINT*

Noria Teguh Fitriyani [✉], Isa Ansori, Harmanto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:
civic teaching and learning quality; numbered head structure; power point

Abstrak

Tujuan penelitian: meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 03. Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus, setiap siklus satu pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian: guru dan siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru meningkat setiap siklus, pada siklus I memperoleh skor 24 kategori baik, siklus II memperoleh skor 26 kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 28 kategori sangat baik, (2) aktivitas siswa meningkat setiap siklus, siklus I memperoleh skor 14,62 kategori cukup, siklus II memperoleh skor 19,45 kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 21,62 kategori baik, (3) hasil belajar siswa meningkat tiap siklus, dengan ketuntasan klasikal siklus I 59,45%, siklus II 72,97%, dan siklus III 81,08%. Simpulan: menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01.

Abstract

Purpose of study: improving civic teaching and learning quality using numbered head structur model with power point to VC students of SDN Ngaliyan 01. Research design: classroom action research. It consisted of three cycles; one meeting for each cycle with four stages: planning, running, observing, and reflecting. Subjects of study: VC students and teacher of SDN Ngaliyan 01. Procedures in collecting data: test and non-test. Qualitative and quantitative descriptive analysis were used to analyze the data. The research findings showed: (1) the creativity of teacher improved in every cycle. In cycle I, the score was 24 with good category. In cycle II, the score was 26 with good category. In cycle III, the score was 28 with very good category, (2) Students activity showed improvement in every cycle. In cycle I, the score was 14.62 with enough category. In cycle II, the score was 19.45 with good category. In cycle III, the score was 21.62 with good category, (3) Students learning results showed improvement in every cycle with classical comprehension in cycle I 59.45%, cycle II 72.97%, and cycle III 81.08%. Conclusion: using numbered head structur model with power point improved civic teaching and learning quality to VC students of SDN Ngaliyan 01.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia (Susanto,2013:225). Menurut Djahiri (dalam Busrizalti,2013:5) secara khusus, tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan melalui musyawarah.

Berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator di kelas VC SDN Ngaliyan 01, selama kegiatan pembelajaran guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru masih kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas maupun sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dibuktikan sebanyak 23 dari 37 siswa atau 62,16% nilainya dibawah KKM yaitu 65, maka kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01 perlu ditingkatkan agar keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas melalui model Kepala Bernomor Struktur dengan *Power Point*. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Kepala Bernomor Struktur dengan *Power Point* pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01?

Kelebihan model Kepala Bernomor Struktur menurut Huda (2013:139), yaitu: (1) model kepala bernomor struktur merupakan pengembangan dari teknik kepala bernomor, (2) memudahkan pembagian tugas, (3)

memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individualnya sebagai anggota kelompok, (4) dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Indriana (2011:150), media *power point* yaitu media yang terdiri dari sejumlah halaman atau slide. Slide-slide tersebut mengandung teks, grafis film dan objek-objek lain yang mungkin disusun secara bebas. Kelebihan media *power point* menurut Daryanto (2013:165), yaitu: (1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, (2) terdiri dari animasi teks maupun animasi gambar atau foto, (3) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang sedang disajikan, (4) pesan informasi secara visual mudah dipahami siswa, (5) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan, (6) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang, (7) dapat disimpan dalam bentuk data optik maupun magnetik.

Tujuan penelitian: meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01. Variabel penelitiannya yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model kepala bernomor struktur dengan *power point* pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus satu kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2008:16). Sumber data diambil dari guru, siswa, data dokumen dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar

belajar dan penyajian datanya disajikan dengan distribusi frekuensi. Teknik analisis deskriptif kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan. Langkah-langkah di dalam membuat distribusi frekuensi pada data kualitatif menurut Arikunto (2007:294) adalah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi skor tertinggi dan terendah. (b) Mencari rentang skor

$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$, (c) Mencari banyak kelas $K = 4$, karena dibagi ke dalam empat kategori (sangat baik, baik, cukup, dan kurang), (d) mencari lebar kelas $i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$, (d) membuat distribusi frekuensi berdasarkan lebar kelas, (e) menyajikan hasil dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru Menggunakan Model Kepala Struktur dengan *Power Point* pada siklus I, siklus II dan siklus III

No	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan membuka pelajaran (menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran)	2	2	3
2.	Keterampilan mengelola kelas (membagi siswa dalam beberapa kelompok)	3	4	4
3.	Keterampilan menjelaskan (menjelaskan materi dengan Power Point)	3	4	4
4.	Keterampilan mengadakan variasi (menampilkan media Power Point)	4	4	4
5.	Keterampilan pembelajaran perseorangan (memberikan tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor kepala)	4	3	3
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (menyuruh siswa untuk kerjasama antar anggota kelompok)	3	3	3
7.	Keterampilan bertanya (umpan balik)	2	2	2
8.	Keterampilan memberi penguatan (memberikan penguatan)	1	1	2
9.	Keterampilan menutup pelajaran (memberi kesimpulan, evaluasi)	2	3	3
Jumlah		24	26	28
Rata-rata		2,66	2,88	3,11
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan power point dari siklus I memperoleh skor 24 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 26 kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 28 dengan kategori

sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Indikator guru mempersiapkan siswa menerima pelajaran (keterampilan membuka pelajaran) pada siklus I skor yang diperoleh guru 2 dengan kategori cukup kemudian pada siklus II skor yang diperoleh adalah 2 dengan kategori

cukup dan siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 3 dengan kategori baik. Guru belum mampu memperoleh skor maksimal yaitu 4 dikarenakan baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III masih terdapat deskriptor yang tidak tampak yaitu guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus dikarenakan guru belum menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siswa.

Indikator guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas) pada siklus I pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Selanjutnya di siklus II dan siklus III guru sama-sama memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan III.

Indikator guru menjelaskan materi dengan *power point* (keterampilan menjelaskan), pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Selanjutnya di siklus II dan siklus III guru sama-sama memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan III.

Indikator guru menampilkan *power point* (keterampilan mengadakan variasi), baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan baik siklus I, siklus II maupun siklus III terdapat keempat deskriptor yang tampak.

Indikator guru memberikan tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor tugas yang berangkai (keterampilan pembelajaran perseorangan), pada siklus I guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada siklus II guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada siklus II ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Namun pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan skor 4 kategori sangat baik karena semua deskriptor tampak pada siklus III.

Indikator guru siswa untuk kerjasama antar kelompok dan membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil), Baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan

masih ada 1 deskriptor yang tidak tampak baik di siklus I, siklus II maupun siklus III.

Indikator guru memberikan umpan balik (keterampilan bertanya), pada siklus I, siklus II dan siklus III guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan ada 2 deskriptor yang tidak tampak pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Indikator guru memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan), pada siklus I guru memperoleh skor 1 dengan kategori kurang, hal ini dikarenakan hanya ada 1 deskriptor yang tampak. Pada siklus II guru masih mendapat skor 1 dengan kategori kurang, namun pada siklus III mengalami peningkatan karena guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini karena ada 2 deskriptor yang tampak.

Indikator guru memberikan kesimpulan dan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran), pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang tampak. Namun pada siklus II dan siklus III guru mengalami peningkatan karena memperoleh skor 3 dengan kategori baik

Rusman (2012) menyatakan bahwa ada 9 keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* dari siklus I memperoleh skor 14,56 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 19,43 kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 21,58 dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (*Emotional activities*), pada

siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,05 dengan kategori baik. Pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,16 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,59 dengan kategori sangat baik.

Indikator membentuk kelompok (*motor activities*), pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,05 dengan kategori baik. Pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,05 dengan kategori baik. Dilanjutkan pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,21 dengan kategori sangat baik.

Indikator memperhatikan power point yang ditampilkan oleh guru (*visual activities*), pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,24 dengan kategori baik. Pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,05 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,21 dengan kategori sangat baik.

Indikator mendengarkan penjelasan materi oleh guru (*listening activities*), pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,10 dengan kategori baik. Lalu pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,00 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 3, 18 dengan kategori sangat baik.

Indikator mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru (*oral activities*), pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 1,97 dengan kategori cukup. Pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,08 dengan kategori cukup. Dilanjutkan pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 2,72 dengan kategori baik.

Indikator mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (*writing activities*), pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,21 dengan kategori baik. Pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,75 dengan kategori baik. Dilanjutkan pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,16 dengan kategori sangat baik.

Indikator memberikan tanggapan pada hasil kerja kelompok (*mental activities*), pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 1,94 dengan kategori cukup. Pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,56 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh meningkat menjadi 2,86 dengan kategori baik.

Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011) aktivitas siswa meliputi: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities* dan *emotion activities*.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator	Skor Rata-Rata		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (<i>Emotional Activities</i>)	2,05	3,16	3,59
2.	Membentuk Kelompok (<i>Motor Activities</i>)	2,05	2,83	2,86
3.	Memperhatikan power point yang ditampilkan oleh guru (<i>Visual Activities</i>)	2,24	3,05	3,21
4.	Mendengarkan penjelasan materi oleh guru (<i>Listening Activities</i>)	2,10	3,00	3,18
5.	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang diampaikan oleh guru (<i>Oral Activities</i>)	1,97	2,08	2,72
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (<i>Writing Activities</i>)	1,94	2,75	3,16
7.	Mberikan tanggapan pada hasil kerja kelompok lain (<i>Mental Activities</i>)	2,21	2,56	2,86
Jumlah		14,56	19,43	21,58
Rata-rata		2,08	2,80	3,08
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan kepala bernomor struktur dengan *power point* pada siswa kelas VC SDN Ngaliyan 01 dapat ditunjukkan tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Data awal

menunjukkan ketuntasan klasikal siswa 37,83% dengan nilai rata-rata 59,83. Siklus I ketuntasan klasikal 59,45% dengan rata-rata 63,10. Siklus II ketuntasan klasikal 72,97% dengan nilai rata-rata 69,13. Pada siklus III meningkat dengan ketuntasan klasikal 81,08% dengan nilai rata-rata 79,46.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	59,83	63,10	69,13	79,46
2.	Nilai Terendah	40	40	50	55
3.	Nilai Tertinggi	90	95	95	95
4.	BelumTuntas	23	15	10	7
5.	Tuntas	14	22	27	30
Prosentase ketuntasan klasikal		37,83%	59,45%	72,97%	81,08%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* dapat meningkatkan keterampilan guru setiap siklusnya, pada siklus I memperoleh skor 24 kategori baik, siklus II memperoleh skor 26 kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 28 kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* meningkat. Pada siklus I memperoleh skor 14,62 kategori cukup. Pada siklus II memperoleh skor 19,45 kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 21,62 kategori baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan *power point* meningkat, yaitu siklus I ketuntasan klasikal 59,45% dengan nilai rata-rata 63,10. Pada siklus II ketuntasan klasikal 72,97% dengan nilai rata-rata 69,13. Pada siklus III ketuntasan klasikal 81,08% dengan nilai rata-rata 79,46.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Busrizalti. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM & Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Total Media
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.